

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut dapat diwujudkan melalui pendidikan. Pendidikan sangat diperlukan dalam memajukan kehidupan bangsa. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 memuat arti pendidikan sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Lembaga pendidikan menginginkan siswanya menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur serta berguna bagi agama, bangsa dan negara. Untuk menjadi demikian, siswa harus memiliki karakter yang baik. Salah satu karakter yang harus ditanamkan adalah karakter disiplin. Perkembangan teknologi merupakan salah satu faktor krisis disiplin siswa. Disiplin sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa.¹

Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh jaga diri sendiri maupun di luar baik keluarga, lembaga pendidikan,

¹ Budi Winarni, *Pengaruh penerapan full day school terhadap kedisiplinan siswa MI Muhammadiyah Pk kartasura tahunajaran 2014/2015. Skripsi*, (Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Maret), 2015.

masyarakat, bernegara maupun beragama “disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.” Siswa adalah aset bangsa yang harus dididik untuk mengisi dan mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia. Oleh karena itu siswa perlu didisiplinkan. Penanaman disiplin bertujuan untuk memberitahukan kepada siswa perilaku mana yang baik dan mana yang buruk sehingga siswa dapat berperilaku baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Cara mendisiplinkan siswa yaitu melalui pendidikan. Lembaga pendidikan selain bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang akademik juga bertanggung jawab mengembangkan kepribadian dan akhlak siswa. Siswa diharapkan dapat mengembangkan potensinya melalui pendidikan. Lembaga pendidikan harus dapat mengembangkan kecerdasan dan kepribadian serta akhlak siswa. Salah satunya adalah sekolah yang menerapkan sistem *full day school*.

Sekolah yang menerapkan sistem *full day school* adalah sekolah yang memilih waktu belajar dari pagi sampai sore hari. Sekolah ini menggunakan kurikulum dari nasional dari pemerintah (kurikulum 2013) dan kurikulum dari departemen Agama (kurikulum Pendidikan Agama Islam). Dan semenjak diterapkannya sistem *full day* di setiap lembaga khususnya di SMA Negeri 1 Kendari banyak menimbulkan pra dan konrak contohnya seperti antara siswa dan guru karna yang kita ketahui bahwa jam belajar anak dalam 1 hari hanyalah 5 jam namun semenjak di terapkannya sistem *full day school* anak dituntut untuk belajar selama 8 jam, Namun hal positif yang dapat diambil dari sistem *full day* ialah membangun kebiasaan positif anak selama di sekolah agar berperilaku baik.

Menurut Hasan *full day school* bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi kepribadian siswa dengan lebih seimbang. Sekolah *full day school* mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Full day school mempunyai beberapa keunggulan yaitu siswa akan mendapatkan pendidikan umum dan pendidikan keislaman serta dapat mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler. Sedangkan kekurangannya adalah siswa merasa capek belajar sehari penuh selama di sekolah sehingga siswa cenderung bosan.²

Sistem *full day school* di setiap lembaga pendidikan khususnya di jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA, SMK, ALYAH dan sederajat). Membuat para pimpinan sekolah banyak memikirkan hal-hal apa saja yang terkait dengan sistem *full day school*, salah satunya ialah bagaimana siswa dapat memahami artin dari *full day school* yang ada di sekolah dan membuat para siswa merasa nyaman dengan diterapkannya *full day school*. Karena sebelum di terapkan sistem *full day*, jam pulang siswa sekitar pukul 13:00. Dan semenjak diterapkan sistem *full day* jam pulang siswa di ubah menjadi pukul 15:15 dan jam pelajaran siswa ditambah sampai sore hari. Jika kita lihat dari psikolog anak kejenuhan anak sangat tinggi apalagi menyangkut soal pelajaran tidak semua anak bisa menerima pembelajaran secepat yang diperkirakan oleh para guru apa lagi sekolah sudah menerapkan sistem *full day* yang belajar sehari penuh. Maka disitulah peran para guru bagaiman cara membuat kejenuhan itu hilang dan membuat model pembelajaran

² Marfiah Astuti, *Implementasi Program Full Day School sebagai usaha mendorong perkembangan sosial peserta didik*, (Malang : Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan), 2013.

yang menyenangkan, contohnya seperti games didalam ruangan atau belajar diluar ruangan.

Yang perlu di analisis dalam penerapan *full day shool* adalah bagaimna peran guru dalam membentuk karakter siswa selama sehari penuh di sekolah karna sistem *full day* merupakan arti dari sekolah sehari penuh maka pentingnya peran gurudi dalam pembentukan karakter siswa. Waktuk siswa lebih banyak di sekolah ketimbang berada dirumah.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lembaga pendidikan di SMA Negeri 1 Kendari yang menerapkan salah satu sekolah yang ada di kota kendari yang menerapkan sistem *full day school* tetapi terdapat inovasi-inovasi yang menarik dalam sekolah tersebut. Selama diterapkannya sistem *full day school* di sekolah maka para guru memiliki banyak waktu dengan para siswa, dan waktu yang di gunakan sampai sore hari itu dimanfaatkan oleh para guru untuk memberikam pembelajaran yang yang terkait dengan kurikulum sekolah maupun yang bersifat keagamaan.

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini berjudul “Analisis Penerapan *Full Day School* Di SMA Negeri 1 Kendari.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah “Analisis Penerapan *Full Day School* di SMA Negeri 1 Kendari”. Penajaman fokus pada optimalisasi penerapan sistem *full day school* dengan kegiatan keagamaan, seperti BTQ, sholat berjama’ah, hafalan surat-surat pendek, latihan berpidato, dan sholawatan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan *full day school* di SMA Negeri 1 Kendari?
2. Bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan sekolah dalam penerapan *Full day school* di SMA Negeri 1 Kendari?
3. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan *full day school* di SMA Negeri 1 Kendari?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Upaya pencapaian target penelitian, penulis menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui penerapan *full day school* di SMA Negeri 1 Kendari.
- b. Untuk mengetahui bentuk kegiatan yang dilakukan sekolah dalam penerapan *full day school* di SMA Negeri 1 Kendari.
- c. Untuk mengetahui faktor penunjang dan faktor penghambat dalam penerapan *full day school* di SMA Negeri 1 Kendari.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Aspek teoritis, Sebagai pengembangan teori-teori yang terkait dengan sistem penerapan *full day school* di SMA Negeri 1 Kendari.
2. Sebagai bahan masukan kepada peneliti yang bertujuan untuk mendalami tentang masalah yang berkaitan dengan sistem *full day school*.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan oleh berbagai pihak :

- 1) Bagi sekolah SMA Negeri 1 Kendari, dengan adanya penelitian ini hendaknya pimpinan sekolah/kepala sekolah, guru dan pihak sekolah dapat menerapkan secara efektif adanya program *full day school* yang di selenggarakan pemerintah.
- 2) Bagi siswa SMA Negeri 1 Kendari, Mengarahkan anak agar supaya anak memiliki kesadaran serta kemandirian dalam belajar baik di sekolah maupun dirumah.
- 3) Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan agar mahasiswa dapat meningkatkan keaktifan untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Kendari. Hal ini mengingat bahwa masyarakat juga merupakan faktor penunjang dalam keberhasilan tujuan pendidikan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi pembaca mengenai maksud penelitian ini, maka *frame of refrence* (menyamakan pemahaman) penulis perlu mengemukakan defenisi dari setiap variabel judul. Adapun variabel dari setiap judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Pengertian Analisis dapat juga diartikan sebagai usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut. Ada juga yang menganggap definisi analisis sebagai kemampuan dalam memecahkan atau menguraikan suatu informasi atau materi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dimengerti dan mudah dijelaskan.
2. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
3. Kata *full day school* berasal dari Bahasa Inggris. Terdiri dari kata *full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari. Maka *full day* mengandung arti sehari penuh. *Full day* juga berarti hari sibuk. Sedangkan *school* artinya sekolah. Jadi, arti dari *full day school* adalah

sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00. *Full day school* yang dimaksud adalah program sekolah di mana proses pembelajaran dilaksanakan sehari penuh di sekolah, dengan tujuan pembentukan karakter siswa kebijakan seperti ini maka waktu dan kesibukan siswa lebih banyak dihabiskan di lingkungan sekolah dari pada di rumah. Siswa dapat berada di rumah lagi setelah menjelang sore, Penerapan *full day school* salah satu inovasi baru dalam sistem pembelajaran.

